

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Dilansir dari berita online (<http://tumoutounews.com>) yang ditulis oleh Tumoutou, berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261 juta jiwa. Sejalan dengan hal tersebut, dilansir dari (<http://jogja.tribunnews.com>) yang ditulis oleh Oda, berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa pada bulan Juli 2017 laju penduduk Indonesia yakni sebesar 1,49% dari jumlah penduduk. Hal tersebut menggambarkan bahwa laju pertumbuhan di Indonesia selalu mengalami peningkatan, terkhusus di daerah Jawa Barat sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi, yaitu sekitar 48 juta jiwa dari total populasi di Indonesia.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sudah pasti akan mempengaruhi tingkat kelahiran, artinya secara tidak langsung tingkat kelahiran pun akan meningkat. Di Indonesia tingkat kelahiran yang tinggi rata-rata berasal dari kategori penduduk golongan miskin. Selain meningkatkan beban tanggungan keluarga, anak yang tinggal dikeluarga miskin juga terancam kondisi lingkungannya yang kurang baik seperti dalam hal tempat tinggal, sanitasi dan lainnya. Selain itu juga terdapat ketidakmampuan keluarga dalam mengakses sarana kesehatan jika anak mengalami gangguan kesehatan (sakit).

Hal yang sama juga dialami oleh ibu-ibu rumah tangga dalam kategori ekonomi menengah kebawah yang sedang hamil. Buruknya gizi yang diperoleh semasa kehamilan memperbesar resiko bayi yang dilahirkan tidak lahir normal maupun ancaman kematian ibu saat persalinan. Maka dari itu *infant mortality rate* (tingkat kematian bayi) dan *maternal mortality rate* (tingkat kematian ibu) digolongkan keluarga menengah kebawah cukup besar. Tingkat kematian penduduk di negara berkembang dalam hal ini termasuk Indonesia, masih didominasi oleh golongan penduduk menengah kebawah. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya akibat rendahnya tingkat pendidikan, terkhusus pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan masalahnya.

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keluarga sebagai suatu lembaga yang lahir dari sebuah ikatan perkawinan antara dua insan yang berbeda jenis kelamin untuk hidup dalam satu rumah tangga. Keluarga juga merupakan suatu unit terkecil yang ada di dalam lingkup masyarakat. Menurut D'Antonio (dalam Sudiapermana, 2012, hlm. 12) mengemukakan bahwa keluarga sebagai unit terdiri dari dua orang atau lebih, yang hidup bersama untuk suatu periode waktu dan di antara mereka saling berbagi dalam satu hal atau lebih yang berkaitan dengan pekerjaan, seks, kesejahteraan dan makanan anak-anak, kegiatan-kegiatan intelektual, spiritual dan rekreasi. Di dalam sebuah keluarga terdapat ayah, ibu dan anak, yang mana semua anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Apabila salah satu anggota tidak menjalankan peran fungsinya maka akan menimbulkan masalah dalam perjalanan kehidupan berkeluarga.

Pada tahun 1950 pemerintah membuat sebuah program yang diperuntukkan untuk keluarga di bidang kesehatan, yaitu program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Program UPGK ini merupakan usaha perbaikan gizi masyarakat yang memfokuskan pada program penyuluhan gizi melalui peningkatan peran serta masyarakat yang didukung oleh kegiatan yang bersifat lintas sektoral. Program ini dilaksanakan oleh berbagai sektor yang terkait diantaranya Dinas Kesehatan, BKKBN, Pertanian dalam Negeri, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DIKBUD) termasuk juga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini dilaksanakan oleh keluarga dan masyarakat dengan kader sebagai penggeraknya. Tujuan dari program ini yaitu untuk mendorong perubahan sikap serta perilaku yang mendukung perbaikan gizi anak balita dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan, partisipasi dan pemerataan hasil kegiatan untuk mencapai keluarga yang sadar gizi.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan, Kelurahan Gegerkalong merupakan salah satu kelurahan yang masih aktif menjalankan program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) dari 115 kelurahan yang ada di kota Bandung. UPGK ini menjadi wadah untuk pertemuan antara ketua-ketua posyandu serta pihak-pihak yang terkait maupun tokoh masyarakat untuk membicarakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan posyandu (ibu dan balita) sekaligus melihat perkembangan di antara masing-masing posyandu. Selain itu, UPGK juga sebagai wadah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di posyandu, mulai dari hambatan yang ditemukan hingga

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

solusi pemecahannya. Adapun salah satu permasalahan yang dibahas yaitu mengenai Kurang Gizi yang terjadi dalam suatu keluarga.

Kurang Gizi merupakan salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada anak balita akibat kekurangan Energi Protein (KEP). Anak balita paling mudah terkena masalah gizi karena pada usia ini balita sedang aktif dan tumbuh, sehingga memerlukan asupan gizi yang lebih besar. Guna mengantisipasi hal tersebut, maka kader kesehatan (Pokja 4) dibawah naungan kelompok UPGK Kelurahan Gegerkalong telah melakukan upaya yang diharapkan bisa menurunkan atau mengurangi masalah gizi yang masih ada di sekitar Kelurahan yaitu melalui pengembangan Rumah Gizi Keluarga (RGK).

Rumah Gizi Keluarga (RGK) kelurahan Gegerkalong beridiri pada tanggal 20 Agustus 2016 yang diketuai oleh Ibu Hj.Neneng. Walaupun keberadaanya tergolong masih baru, tetapi RGK sudah banyak memberikan kontribusi. Hal tersebut terbukti bahwa pada tahun 2017, Kelurahan Gegerkalong ditunjuk sebagai Kelurahan percontohan. Apresiasi tersebut menjadikan motivasi bagi para kader PKK selaku anggota di RGK untuk lebih bertanggung jawab dan semangat sehingga bisa membawa RGK Gegerkalong menjadi lebih baik. RGK yang dipimpin oleh Bu Hj.Neneng ini dipandang berhasil, karena beliau banyak memberikan bimbingan dan arahan serta semangat yang sangat membangun kepada seluruh masyarakat khususnya para kader. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya penghargaan yang didapatkan, mulai dari penghargaan di tingkat Kota hingga Provinsi. Adapun program yang ada di RGK antara lain Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Urban Farming.

RGK ini berlokasi di RW 02 lebih tepatnya di Jl.Kartika No.200. Latar belakang yang mendasarinya adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang pelaksanaan program. Keberhasilan program-program tersebut dipengaruhi oleh peran pemimpin yang ulet dan cekatan serta bisa membawa kader-kader untuk semangat berkarya. Tetapi seorang pemimpin tidak akan ada artinya tanpa melibatkan anggota atau kader yang aktif dalam pelaksanaanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Arisandi,D (2015, hlm. 1891) mengemukakan bahwa pada umumnya peran kader Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) mempunyai peran sebagai motivator, fasilitator dan pembina.

Berdasarkan pengamatan penulis yang telah dikaitkan dengan kondisi dan fakta dilapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengenai peran kader, khususnya pada kader PKK yang ada dikelurahan Gegerkalong yang difokuskan dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK). Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai: “Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)” (Studi deskriptif di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil penelitian awal di lapangan maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu:

1. Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung merupakan PKK terbaik di tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017.
2. Keberhasilan PKK Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung salah satunya tidak lepas dari keberadaan Rumah Gizi Keluarga (RGK).
3. RGK Gegerkalong sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun, walaupun terbilang baru RGK sudah banyak memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan masyarakat di Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
4. Salah satu keberhasilan RGK yang telah dicapai yaitu mengurangi anak yang mengalami Kurang Gizi. Hal ini dibuktikan dengan dicapainya prestasi sebagai Kelurahan Percontohan se-Provinsi Jawa Barat.
5. Tingginya partisipasi masyarakat terhadap program RGK yang dilakukan oleh kader PKK Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias masyarakat dalam mengikuti program yang dilaksanakan.
6. Kader PKK kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung ini memiliki semangat dan antusias yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah kehadiran kader dalam setiap program yang dilaksanakan.

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti memiliki batasan masalah yaitu Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gizi Keluarga (RGK) di kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Setelah melakukan batasan masalah, peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kader PKK memfasilitasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
2. Bagaimana peran kader PKK memotivasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
3. Bagaimana peran kader PKK mengorganisir Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran kader PKK memfasilitasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan peran kader PKK memotivasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung
3. Untuk mendeskripsikan peran kader PKK mengorganisir Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan terutama bidang Pendidikan Masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta pola pikir mengenai peran dari kader PKK dimasyarakat, khususnya dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

b. Segi Kebijakan

Diharapkan bagi para pembuat kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pendidikan itu tidak selamanya didapatkan disekolah formal tetapi dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang sifatnya nonformal salah satunya melalui PKK.

c. Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi para pelaksana PKK agar lebih memperkenalkan tugas dan fungsi maupun peran dari PKK itu sendiri sehingga masyarakat tidak selalu memandang sebelah mata akan tugas yang dilakukan oleh kader PKK.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi, literatur bagi penelitian lain dimasa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang ditetapkan dalam Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2016, hlm. 20). Adapun Sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini yakni menguraikan tentang landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Adapun kajian pustaka yang dimuat dalam penelitian ini yaitu konsep pemberdayaan, konsep peran, konsep Fasilitator, Motivator dan Organisator.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini terdiri atas pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan metode penelitian yang berisi mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini menguraikan tentang kegiatan yang dilakukan kader PKK di Rumah Gizi Keluarga (RGK) dan analisis hasil temuan yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif mengenai hasil penelitian yang di dapatkan.

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Peran Kader PKK dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) yang ada di Kelurahan Gegekalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung serta memberikan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.